



PENGARUH KETERSEDIAAN BAHAN BAKU KAYU UNTUK INDUSTRI MEBEL TERHADAP KONDISI EKONOMI DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT KELURAHAN KAHURIPAN KOTA TASIKMALAYA

Mohammad Apit Pebriansah¹ Triana Jaya Kusumah² Helia Dwiputri³,

¹Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi,

² Dr.ruli As'ari S.Pd.,M.Pd, Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi.

apitmohammad03@gmail.com

doi.org/10.24036/geografi/vol13-iss1/3834

ABSTRAK

Kayu merupakan komoditas utama dalam usaha untuk memajukan sektor ekonomi. Banyak bidang ekonomi yang mengandalkan kayu sebagai bahan pokok utama untuk produksi. Namun seiring berjalannya waktu, pohon sebagai sumber dari kayu itu sendiri mulai berkurang serta persebarannya sudah semakin meluas. Hutan sebagai area untuk penanam pohon mulai berkurang karena pemanfaatannya dan adanya perubahan alih fungsi lahan. Industri mebel adalah bukti betapa berpengaruhnya ketersediaan bahan baku kayu sebagai komoditas utama untuk produksi. Tidak bisa dipungkiri walau inovasi terus ada ketika industri logam, seng, pipa sudah mulai masuk ke dunia mebel. Tapi kebutuhan kayu terhadap industri mebel tidak sepenuhnya tergusur begitu saja. Justru ini menyebabkan adanya persaingan yang cukup sengit yang terjadi antara industri mebel berbahan kayu dan logam. Fokus utama pada penelitian kualitatif kali ini terkait pengaruh ketersediaan bahan baku kayu terhadap ekonomi dan lingkungan di Jl. Noenoeng Tisnasaputra No.5, Kahuripan, Kec. Tawang, Kota. Tasikmalaya, Jawa Barat atau yang lebih dikenal dengan daerah sindanggalih. ketersediaan bahan baku kayu menjadi sangat penting karena banyak penduduk sindanggalih bekerja pada sektor mebel ini, ada yang menjadi pemilik usaha dan ada yang bekerja kepada orang pemilik usaha mebel itu sendiri. Hal ini menjadikan pengaruhnya juga sangat besar terhadap sektor ekonomi masyarakatnya. Dominannya usaha mebel sebagai mata pencaharian masyarakat di kp.sindanggalih membentuk sebuah persaingan bisnis. Dengan adanya pengaruh yang cukup luas terhadap terhadap ekonomi dan lingkungan masyarakat sindanggalih maka ketersediaan terhadap bahan baku kayu harus tetap ada, terjaga, dan bisa berkelanjutan. Adanya Upaya dari proses pelestarian hutan sebagai sumber utama industri menjadi sangat krusial, ketika hutan yang terjaga kelestarian habitatnya perlahan tegerus karena adanya alih fungsi, atau tidak menanam kembali apa yang sudah ditebang, industri mebel kayu ikut terancam bahkan akan ada efek domino terhadap ekonomi dan lingkungan. Keterampilan dalam proses pengolahan kayu tentunya harus dikuasai agar dalam pemanfaatannya bisa maksimal. Banyaknya bisnis mebel yang berdekatan menjadikan adanya persaingan terhadap proses penjualan, para pelaku usaha ini harus senantiasa berinovasi mengikuti perkembangan jaman. Oleh karena itu perlu adanya cara dan upaya bagaimana agar ada keberlangsungan yang sinergis antara hutan, lingkungan, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

Kata kunci: industri mebel, pesaingn usaha, persebaran kayu

ABSTRACT

Wood is a major commodity in an effort to advance the economic sector. Many economic sectors rely on wood as the primary raw material for production. But as time passed, the tree as the source of the wood itself began to decrease and its spread was widening. The forest as an area for planting trees has begun to decrease due to its exploitation and the presence of land transfer functions. The furniture industry is proof of how influential the availability of wood raw materials as the primary commodity for production is. It can't be stolen even though innovation continues when the metal, metal, pipe industry has begun to enter the world of furniture. But the need for wood for the furniture industry is not completely wiped out. This led to a fairly fierce competition between the wood and metal furniture industry. The main focus on the qualitative research this time relates to the impact of availability of wood raw materials on the economy and the environment at Noenoeng Tisnasaputra No.5, Kahuripan, Kec. Tawang, Kota. Tasikmalaya, West Java or better known as the Sindanggalih area. Availability of wood raw materials has become very important because many people are working in this furniture sector, some are business owners and some are working for the owners of the furniture business themselves. This makes his influence also very great on the economic sector of his society. With a wide-ranging influence on the economy and the environment, the availability of timber raw materials must remain, be vigilant, and be sustainable. The efforts of the forest conservation process as the primary source of industry became crucial, when the forests awakened the sustainability of their habitat slowly tightened due to the presence of functions, or not replant what has been cut, the wooden furniture industry is threatened even there will be a domino effect on the economy and the environment. The skill in wood processing must be mastered in order to make maximum use of it. The number of nearby furniture has created competition against the sales process, these entrepreneurs must always innovate following the pattern of the times. There is therefore a need for ways and efforts to a synergistic coexistence between forests, the environment, and the economy in society's lives .

Keywords : *furniture industry, business competitors, wood distribution.*

Pendahuluan

Industri mebel memiliki peran penting dalam perekonomian suatu daerah, baik dalam menciptakan lapangan kerja maupun dalam kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Pembangunan ekonomi lokal adalah usaha memaksimalkan sumber daya lokal yang melibatkan pemerintah, dunia usaha, masyarakat lokal dan organisasi masyarakat untuk mengembangkan ekonomi pada suatu wilayah (Blakely, Bradshaw, 1994). Akan tetapi kelangsungan industri meubel sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku kayu yang merupakan komponen utama dalam proses produksi. Di Sindanggalih, produksi mebel dari kayu telah menjadi salah satu pilar ekonomi utama. Keharmonisan antara kebutuhan industri mebel dan lingkungan masyarakat Sindanggalih menjadi sangat krusial dalam merawat keberlanjutan ekonomi dan lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap pengaruh ketersediaan bahan baku kayu terhadap kondisi ekonomi dan lingkungan masyarakat Sindanggalih. Dalam konteks global yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan, penting untuk memahami dampak dari eksploitasi kayu terhadap ekonomi lokal dan ekosistem yang ada. Penelitian ini akan membahas bagaimana ketersediaan bahan baku kayu memengaruhi daya saing industri mebel, ketersediaan lapangan pekerjaan, kondisi ekonomi masyarakat setempat, serta dampak lingkungan yang ditimbulkannya.

Melalui analisis yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang hubungan yang rumit antara industri mebel, sumber daya alam kayu, dan masyarakat Sindanggalih. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengambilan kebijakan yang lebih bijaksana dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Metode Penelitian

Metode kualitatif dengan melakukan analisis data dari data yang diambil dalam observasi dan wawancara. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel - variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Observasi

Melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui keadaan di pabrik tersebut terkait ketersediaan bahan baku serta mengetahui keadaan ekonomi disekitarnya serta melihat langsung bagaimana proses dan hasil dari usaha mebel tersebut.

2. Wawancara

Melakukan wawancara dengan pemilik mebel menanyakan terkait ketersediaan bahan baku dengan datang ke pabrik mebel yang terletak di Jl. Noenoeng Tisnasaputra No.5, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat. Dan bagaimana pengaruh terhadap kondisi ekonomi, dan persaingan usaha mebel di daerah tersebut

Hasil dan Pembahasan:

Industri Mebel Sindanggalih Kahuripan

Penelitian ini menggambarkan dinamika industri mebel di Sindanggalih, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya Jawa Barat. Sindanggalih merupakan sebuah daerah yang terkenal dengan produksi mebelnya. Industri Mebel adalah sebuah Industri yang mengolah bahan baku atau bahan setengah jadi dari kayu, rotan, dan bahan baku lainnya hingga menjadi produk

mebel atau furniture yang mempunyai nilai plus dan menjadi lebih tinggi manfaatnya. Produk yang dihasilkan antara lain yaitu lemari, puset, pintu, kursi, meja dan lain - lain.

Dampak industri mebel di Sindanggalih terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar sangat signifikan. Pertumbuhan industri ini telah menciptakan ribuan lapangan pekerjaan lokal, memungkinkan masyarakat sekitar untuk mencari pekerjaan dan mendapatkan penghasilan yang layak. Usaha Kecil Menengah (UKM) mebel lokal juga mendukung perekonomian lokal dengan membeli bahan baku dari petani dan produsen lokal. Namun, ada tantangan terkait dengan pemasok bahan baku yang harus diatasi untuk memastikan kelangsungan pasokan.

Selain itu, industri mebel di Sindanggalih juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Sebagian besar pekerja di industri ini berasal dari wilayah sekitar, dan penghasilan yang diperoleh mereka telah meningkatkan daya beli lokal. Hal ini menciptakan peningkatan dalam perekonomian lokal, meningkatkan permintaan akan barang dan jasa lainnya. Selain itu, industri mebel juga memberikan peluang bagi pengembangan keterampilan dan peningkatan pendidikan di komunitas setempat melalui pelatihan kerja dan pendidikan teknis terkait industri. Namun, keberadaan banyak industri mebel di daerah tersebut telah mendorong tingkat persaingan antar perusahaan. Hal ini menciptakan dorongan untuk terus meningkatkan kualitas produk, efisiensi produksi, serta inovasi desain dan teknologi.

Meskipun industri mebel Sindanggalih telah memberikan manfaat ekonomi yang signifikan, masih ada beberapa isu yang perlu diatasi, termasuk masalah lingkungan seiring dengan pertumbuhan produksi dan pengelolaan limbah industri. Dalam jangka panjang, pengembangan industri ini juga harus sejalan dengan keberlanjutan lingkungan untuk memastikan bahwa sumber daya alam yang digunakan dalam produksi

mebel dapat dikelola dengan bijak demi kesejahteraan jangka panjang masyarakat setempat.

Keterampilan dan Pelatihan Pengolahan Kayu

Industri mebel tentunya harus memiliki kemampuan dalam pemanfaatan dan pengolahan kayu. Keterampilan khusus harus dimiliki dalam proses pengolahannya, namun keterampilan tersebut harus melalui proses pelatihan. Kawasan industri mebel di sindanggalih memanfaatkan masyarakat lokal dalam proses pengerjaan dan pengolahan kayu. Para pekerja lokal sudah memiliki kemampuan yang sudah terasah karena mereka kenal betul bagaimana proses pengolahan kayu sejak lama. Kemampuan yang terkait dengan industri mebel kayu mencakup penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merancang, memproduksi, dan memasarkan produk mebel dari bahan kayu. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan terkait keterampilan yang harus dimiliki oleh pekerja yang mengolah kayu untuk industri:

1. Pengetahuan tentang Jenis Kayu: Memahami ragam jenis kayu, karakteristiknya, kekuatan, dan kelemahannya merupakan hal yang mendasar dalam industri mebel kayu. Kemampuan untuk memilih jenis kayu yang cocok untuk berbagai jenis produk mebel sangatlah penting.
2. Desain dan Perencanaan: Keterampilan dalam merancang produk mebel dengan tampilan estetis yang menarik dan fungsi yang baik merupakan hal yang sangat krusial. Proses ini melibatkan penggunaan perangkat lunak desain dan perencanaan, serta kemampuan untuk membuat sketsa atau rencana kerja.
3. Keterampilan Pembuatan: Ini mencakup keterampilan dalam mengukur, memotong, menghaluskan, dan merakit kayu untuk menciptakan produk mebel. Memiliki pemahaman

yang mendalam tentang teknik pengolahan kayu seperti pemahatan, penggunaan gergaji, dan penguasaan berbagai alat tangan lainnya sangatlah penting.

4. **Penyelesaian dan Finishing:** Ketrampilan dalam mengeksekusi proses penyelesaian, termasuk penggunaan lapisan penutup seperti cat, pelapis, atau minyak, bertujuan untuk memberikan produk mebel penampilan yang menarik dan ketahanan yang baik.
5. **Pemahaman tentang Peralatan dan Mesin:** Diperlukan pemahaman yang solid tentang cara mengoperasikan berbagai alat dan mesin, termasuk gergaji bundar, gergaji bergerigi, mesin penggergajian, mesin pengeboran, dan sebagainya.
6. **Ketrampilan dalam Joinery (Sambungan Kayu):** Ini mencakup ketrampilan untuk membuat sambungan kayu yang kuat dan estetik, seperti sambungan mortise dan tenon, dovetail, finger joint, dan lainnya.
7. **Manajemen Waktu dan Proyek:** Kemampuan untuk mengelola waktu dengan efektif dan merencanakan proyek dengan cermat sangatlah penting agar dapat menjaga produktivitas dan menghindari keterlambatan.
8. **Ketrampilan Manajemen Bisnis:** Ini mencakup pemahaman dasar tentang manajemen keuangan, perencanaan bisnis, pengelolaan stok, dan administrasi umum yang diperlukan



untuk menjalankan bisnis mebel kayu dengan sukses.

9. **Kreativitas dan Inovasi:** Terkadang, diperlukan kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam desain dan teknik pembuatan mebel untuk membedakan produk Anda dari yang lain di pasar.

Gambar 1: bahan baku

Menguasai berbagai keterampilan ini akan memberikan pondasi yang kokoh untuk memulai dan mengelola bisnis mebel kayu yang sukses. Selain itu, pendidikan formal dalam bidang desain interior atau teknik pembuatan mebel juga dapat memberikan dasar yang solid dalam industri ini.

Persebaran Supplier Kayu

Kayu sebagai bahan baku utama dalam bisnis mebel tentunya sangat mempengaruhi bagaimana proses produksinya. Produksi mebel di kawasan sindanggalih kahuripan sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku kayu yang ada dikawasan tasikmalaya. Walau kasawan tasikmalaya terkenal luas dan hutannya masih sangat mendominasi tidak menjadikan ketersediaan kayu akan terus lancar untuk menyuplai industri mebel. Tidak semua kawasan di tasikmalaya bisa memasok kayu, hanya daerah-daerah tertentu yang bisa. untuk persebaran bahan baku kayu wilayah tasikmalaya didapatkan dari daerah Cikatomas, Jatiwaras, Cineam, Salopa, Cibeureum dan Gunung tanjung yang masih memiliki ketersediaan kayu yang masih banyak dibandingkan dengan daerah lain. jadi para pengusaha mebel mengambilnya dari daerah-daerah sekitar kota Tasikmalaya. Ini terjadi karena daerah tersebut memiliki banyak hutan produksi dimana kayu nya bisa dimanfaatkan untuk industri mebel. Tidak hanya itu pemilihan daerah pemasok kayu tersebut didasari atas dekatnya akses pengiriman yang bisa menghemat biaya produksi serta pengiriman juga jauh lebih cepat jenis kayu yang digunakan untuk industri mebel di daerah kahuripan sindanggalih,

yaitu kayu tisuk banyak digunakan oleh salah satu pengrajin mebel yang menjadi bahan penelitian, mengapa memilih kayu tisuk karena kayu tisuk biasa digunakan pada furniture. industri dan harganya juga murah namun kualitasnya bagus dan kayu disini mempunyai ciri khas dari cara pengolahannya, namun tidak hanya kayutisuk saja yang digunakan pada industri mebel, masih ada beberapa jenis kayu. Misalnya jika ada pesanan dari konsumen yang menginginkan kayu jati maka pihak produsen juga akan mencari kayu jati untuk diolah menjadi produk jadi untuk diberikan kepada konsumen, untuk melihat kualitas kayu tersebut baik atau tidak dalam industri perKayuan dapat dilihat dari umur kayu tersebut. kayu yang bagus untuk industri Meubel adalah kayu yang sudah tua, kayu yang sudah tua bisa dikenali dari bentuk dan ukuran kayunya besar atau kecil, jika ukurannya besar maka bisa dipastikan mengenai umur kayu tersebut kayu.

Pemilihan jenis kayu tergantung pada anggaran, desain, dan kebutuhan fungsional mebel yang akan diproduksi. Pengusaha mebel sering mempertimbangkan keberlanjutan kayu yang mereka gunakan dan mencari sertifikasi seperti FSC (Forest Stewardship Council) untuk memastikan kayu yang digunakan berasal dari hutan yang dikelola secara bertanggung jawab. Hal ini mendukung prinsip-prinsip keberlanjutan dan pelestarian hutan alam

Meskipun memiliki ketersediaan kayu yang melimpah, tantangan seperti illegal logging dan perubahan iklim tetap ada. Pemantauan yang ketat, penegakan hukum yang tegas, dan pendekatan berkelanjutan dalam pengelolaan hutan menjadi kunci untuk menjaga ketersediaan kayu dalam jangka panjang. Dengan memanfaatkan keberagaman kayu yang dimiliki dan melibatkan praktik-praktik berkelanjutan, industri meubel di Indonesia memiliki potensi besar untuk terus berkembang sambil menjaga kelestarian lingkungan. Dengan kerjasama antara pemerintah, industri, dan masyarakat, Indonesia dapat memainkan peran penting dalam industri meubel global

sambil melindungi kekayaan alamnya untuk generasi mendatang.

Persaingan Bisnis antar Pengusaha Mebel

Sindanggalih kahuripan merupakan salah satu pusat dari industri mebel yang ada di kota tasikmalaya, dimana banyak sekali warga lokal yang bekerja dan mempunyai usaha mebel. Dari banyaknya usaha mebel di sindangkasih menjadikan adanya persaingan bisnis antara pengusaha mebel. Banyaknya usaha mebel ini bahkan sampai terbentuk lah pola memanjang mengkitu pola jalan di daerah sindangkasih.

Usaha mebel ini memerlukan sebuah inovasi dari setiap pengusahanya. Walau kebutuhan dan karakteristik usaha mebel kayu berbeda beda seperti ada yang berfokus untuk perlatan meja,kursi sekolah, ada yang dibidang kebutuhan rumahan seperti lemari,meja makan dan sebagainya. Ini menjadikan terciptanya keberagaman dalam satu sektor usaha yang sama. Guna menarik perhatian para konsumen dan pembeli maka perlu adanya berbagai terobosan yang terus dikembangkan. Ditambah lagi dengan adanya industri mebel berbahan besi,plat,aluminium menjadikan persaingan semakin ketat.

Walaupun adanya persaingan dan banyaknya industri mebel, setiap pemilik usahanya memiliki langganan masing. Jadi untuk setiap penjualan masih tetap terjaga walau ada naik atau turunnya penjualan. Persaingan dalam sektor bisnis mebel dapat menjadi sangat sengit karena banyaknya pesaing yang ada. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat persaingan dalam bisnis mebel mencakup:

- **Desain dan Kualitas**
Sukses dalam bisnis mebel sangat bergantung pada kemampuan untuk menghadirkan desain menarik dan produk dengan kualitas yang tinggi. Persaingan dapat menjadi sengit jika banyak perusahaan bersaing di segmen pasar yang sama.
- **Harga**

Harga produk mebel juga memiliki peran penting dalam persaingan. Perusahaan harus menetapkan harga yang bersaing untuk menarik pelanggan, tetapi juga harus mempertimbangkan profitabilitas mereka.

- **Pemasaran**
Upaya pemasaran yang efektif seperti branding, promosi, dan kehadiran online berperan kunci dalam bersaing di pasar mebel yang padat.
- **Inovasi**
Perusahaan mebel yang mampu berinovasi dengan desain baru, bahan berkualitas tinggi, atau fitur khusus dapat memperoleh keunggulan kompetitif.
- **Keberlanjutan**
Semakin banyak pelanggan yang peduli tentang keberlanjutan dan penggunaan bahan ramah lingkungan. Perusahaan yang memperhatikan aspek ini dapat mencapai keunggulan.
- **Lokasi**
Lokasi toko fisik atau fasilitas produksi juga dapat memengaruhi tingkat persaingan, terutama jika berada di daerah dengan banyak pesaing. Rata-rata toko atau tempat produksi mebel kayu di Singgalih terletak di pinggir jalan, jadi orang bisa melihat langsung hasil dan proses pembuatan walau hanya sekedar lewat saja.
- **Layanan Pelanggan**



Memberikan pelayanan pelanggan yang baik dan responsif dapat membantu memenangkan loyalitas pelanggan, mengurangi persaingan, dan meningkatkan reputasi bisnis.

Gambar 2 : hasil produksi

Untuk sukses dalam bisnis mebel, sangat penting memahami pasar lokal, mengidentifikasi segmen pasar yang tepat, serta menawarkan produk yang memenuhi kebutuhan pelanggan dengan harga yang bersaing dan pelayanan yang berkualitas.

Simpulan

Dalam penelitian ini, kami menyelidiki hubungan yang kompleks antara industri mebel, ketersediaan bahan baku kayu, dan masyarakat Sindanggalih. Industri mebel Sindanggalih memiliki peran vital dalam perekonomian lokal, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendukung pengembangan keterampilan. Namun, kelangsungan industri ini tergantung pada ketersediaan kayu, yang menjadi bahan utama dalam produksi mebel. Ketergantungan ini memberikan dampak signifikan pada ekonomi lokal dan lingkungan sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri mebel ini menghadapi persaingan yang sengit, membutuhkan inovasi, dan beradaptasi dengan preferensi pasar. Ketersediaan kayu dari daerah sekitar, terutama dari Cikatomas, Salopa, dan Cibeureum, menjadi kunci keberlanjutan produksi mebel. Namun, tantangan terkait dengan perubahan iklim, dan keberlanjutan pengelolaan hutan memerlukan langkah-langkah tegas. Kami merekomendasikan pengawasan ketat, penegakan hukum yang kuat, serta pendekatan berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam. Keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan perlu diperhatikan, dengan melibatkan kerjasama antara pemerintah, industri, dan masyarakat lokal. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang dinamika kompleks industri mebel

Sindanggalih, menggarisbawahi pentingnya keberlanjutan dalam menghadapi tantangan global dan lokal. Dengan kebijakan yang bijaksana dan kerja sama yang erat, industri mebel ini dapat tetap menjadi pilar ekonomi yang berkelanjutan, sambil menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

Saran

Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang kompleksitas hubungan antara industri mebel, sumber daya alam kayu, dan masyarakat Sindanggalih. Hasil penelitian ini menjadi pijakan untuk kebijakan yang bijaksana, yang dapat menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif, penelitian ini mengungkapkan keberhasilan industri mebel Sindanggalih dalam menciptakan lapangan

kerja lokal dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, tantangan terkait dengan persaingan bisnis, pemilihan bahan baku kayu, dan pengelolaan limbah industri juga teridentifikasi. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kerjasama antara pemerintah, industri, dan masyarakat untuk memastikan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Selain itu, pelatihan keterampilan bagi pekerja industri mebel, inovasi dalam desain produk, dan peningkatan kualitas layanan pelanggan juga dianggap kunci untuk menjaga daya saing industri mebel lokal. Dengan demikian, jurnal ini memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami dinamika industri mebel, menggali potensi keberlanjutan, dan mengajukan rekomendasi konkret untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Sindanggalih.

Daftar Rujukan:

- Baku, B., Industri, P., & Dan, K. (2014). *JURNAL ILMIAH Disusun Oleh Eko Afriyanto Putro 105020100111051*.
- Desa, D. I., & Kota, N. (2022). *Jurnal maneksi vol 11, no. 2, desember 2022. 11(2), 553–561*.
- Eko, D., Purnomo, H., Sunardiansyah, Y. A., & Fariza, A. N. (2020). *Penerapan Metode Fuzzy Tsukamoto Dalam Membantu Perencanaan Persediaan Bahan Baku Kayu Pada Industri Furnitur. 5(2)*.
- Investasi, P. N., Upah, N., Produksi, D. A. N. N., Penyerapan, T., Kerja, T., Industri, P., Di, M., & Putra, R. E. (2012). Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal, 1(2)*. <https://doi.org/10.15294/edaj.v1i2.484>
- Issn, E., Produksi, I., Pemasaran, D. A. N., Muda, K., Bangunan, P. T., Teknik, F., Padang, U. N., Negara, A., Sosial, F. I., & Padang, U. N. (n.d.). *FURNITURE DALAM INDUSTRI MEBEL. 6(3)*.
- Kamsori, E., Pendidikan, J., & Fpips, S. (n.d.). *Pengembangan industri mebel sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi berprestasi masyarakat paseh kabupaten sumedang*.
- Katiandagho, M., & Lolowang, T. (2014). *Jurnal Ilmiah, oktober 2014*.
- Kewirausahaan, A. K., Kewirausahaan, O., & Isa, M. (2011). *Analisis kompetensi kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, dan kinerja industri mebel. 15(3), 159–168*.
- Lestari, D., Putri, P., & Surya, C. L. (2020). *Analisis Perencanaan Persediaan Untuk Meningkatkan Pengendalian Biaya Produksi Pada Mebel Tenang Jaya. 7(1), 48–53*.
- Nasir, A. (2017). Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kinerja Pemasaran Industri Mebel Di Kabupaten Pasuruan. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi, 5(1), 20*. <https://doi.org/10.33366/ref.v5i1.559>
- Supit, T., Jan, A. H., Sam, U., & Manado, R. (n.d.). *Analisis persediaan bahan baku pada industri mebel di desa leilem. 3(1), 1230–1241*.